



Pemanfaatan Sampah Plastik UMKM sebagai Media Kolase Kreatif untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan pada Anak Usia Dini di RA Ibnu Jarir

Indra Habibie^{1*}, Rahmad Akbar¹, Wirdatul Arfifa¹, Denis Ramadhan¹

¹ Politeknik Kampar, Bangkinang, Indonesia

* Corresponding Author: indra.habibie@poltek-kampar.ac.id

Abstract

The problem of plastic waste is becoming an increasingly pressing environmental issue, including at the local level, generated by the activities of MSMEs. Furthermore, environmental education for early childhood is still not optimal in instilling awareness of the importance of environmental protection. This community service activity aims to utilize MSME plastic waste as a creative collage medium to increase environmental awareness among early childhood students at RA Ibnu Jarir. The methods used included outreach, demonstrations, hands-on collage-making practice, and evaluation based on changes in children's attitudes and behaviors. The results of the activity showed that children were able to identify types of plastic waste, showed interest in creative activities, and began to understand the importance of maintaining a clean environment. This program has a positive impact on environmental and creativity-based learning and has the potential to be developed as a model for environmental education in early childhood education.

Keywords:

*Plastic Waste;
Collage;
Environmental
Awareness.*

Abstrak

Permasalahan sampah plastik menjadi isu lingkungan yang semakin mendesak, termasuk pada skala lokal yang dihasilkan oleh aktivitas UMKM. Di sisi lain, pendidikan lingkungan pada anak usia dini masih belum optimal dalam menanamkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan sampah plastik UMKM sebagai media kolase kreatif guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini di RA Ibnu Jarir. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung pembuatan kolase, serta evaluasi berbasis perubahan sikap dan perilaku anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengenal jenis sampah plastik, menunjukkan minat dalam kegiatan kreatif, serta mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Program ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran berbasis lingkungan dan kreativitas, serta berpotensi untuk dikembangkan sebagai model edukasi lingkungan di tingkat pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci:

*Sampah
Plastik; Kolase;
Kesadaran
Lingkungan.*

Pendahuluan

Permasalahan sampah plastik telah menjadi isu global yang memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan. Sampah plastik memiliki sifat sulit terurai sehingga berpotensi mencemari tanah, air, dan ekosistem dalam jangka panjang. United Nations Environment Programme menyatakan bahwa plastik sekali pakai menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan global (UNEP, 2018). Pada tingkat lokal, aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga turut berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah

plastik, terutama dari kemasan produk. Namun demikian, sampah plastik sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi media pembelajaran kreatif yang bernilai edukatif.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis lingkungan memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Menurut UNESCO, pendidikan lingkungan pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang menyenangkan (UNESCO, 2017). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1972) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas langsung. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan kreatif, seperti kolase, menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak.

Kolase merupakan salah satu bentuk kegiatan seni yang melibatkan penyusunan berbagai bahan menjadi karya visual yang memiliki nilai estetika. Menurut Lowenfeld dan Brittain (1987), kegiatan seni seperti kolase dapat membantu mengembangkan kreativitas, motorik halus, serta kemampuan kognitif anak. Selain itu, pemanfaatan bahan bekas sebagai media kolase juga dapat menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif. Anak tidak hanya belajar berkreasi, tetapi juga memahami pentingnya memanfaatkan kembali limbah sebagai bagian dari perilaku ramah lingkungan.

Kesadaran lingkungan pada anak usia dini perlu dibentuk melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Menurut Tilbury (1995), pendidikan lingkungan yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung agar anak dapat memahami hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan. Selain itu, Davis (2009) menekankan bahwa pendidikan lingkungan pada anak usia dini dapat menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

RA Ibnu Jarir sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada anak. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa anak-anak belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan kreativitas masih terbatas. Di sisi lain, terdapat potensi pemanfaatan sampah plastik dari aktivitas UMKM di sekitar lingkungan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan aspek edukasi lingkungan dan kreativitas anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan sampah plastik UMKM sebagai media kolase kreatif guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini di RA Ibnu Jarir. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membentuk sikap peduli lingkungan sejak dini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RA Ibnu Jarir dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan.

Tahapan kegiatan diawali dengan sosialisasi sederhana mengenai jenis-jenis sampah, khususnya sampah plastik, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Materi disampaikan menggunakan media visual dan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami

oleh anak-anak. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi pembuatan kolase menggunakan sampah plastik yang telah dibersihkan dan dipotong menjadi bentuk-bentuk tertentu.

Pada tahap berikutnya, anak-anak diajak untuk melakukan praktik langsung membuat kolase sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam memanfaatkan bahan bekas. Selama kegiatan berlangsung, pendamping memberikan arahan dan motivasi agar anak dapat menyelesaikan karya mereka dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi, minat, serta perubahan sikap anak terhadap lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembuatan kolase dari sampah plastik. Mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan kreatif dan mampu menghasilkan karya yang beragam. Selain itu, anak-anak mulai mengenal jenis-jenis sampah plastik serta memahami bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang berguna.

Perubahan yang terlihat tidak hanya pada aspek keterampilan, tetapi juga pada aspek sikap dan kesadaran lingkungan. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku positif, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan tertarik untuk mengumpulkan sampah plastik untuk digunakan dalam kegiatan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan teori Piaget (1972) dan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Davis (2009) juga menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan pada anak usia dini dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan membentuk perilaku ramah lingkungan sejak dini. Kegiatan kolase sebagai media pembelajaran juga terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas dan motorik halus anak, sebagaimana dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (1987).

Dari perspektif lingkungan, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam mengurangi jumlah sampah plastik yang tidak terkelola. Pemanfaatan sampah plastik sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa limbah dapat memiliki nilai guna apabila dikelola dengan kreatif. Hal ini sejalan dengan konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang mendorong pemanfaatan kembali limbah sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan (UNEP, 2018).

Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RA Ibnu Jarir berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini melalui pemanfaatan sampah plastik UMKM sebagai media kolase kreatif. Program ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Pendekatan berbasis pengalaman langsung terbukti efektif dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak.

Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif sekaligus memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Davis, J. (2009). Revealing the research hole of early childhood education for sustainability. *Environmental Education Research*.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). *Creative and mental growth*. Macmillan.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Tilbury, D. (1995). Environmental education for sustainability. *Environmental Education Research*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.
- United Nations Environment Programme. (2018). *Single-use plastics: A roadmap for sustainability*.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals*.
- World Bank. (2018). *What a waste 2.0*.
- UNICEF. (2019). Early childhood development and education report.
- OECD. (2020). Environmental education and awareness.